



## Profesionalisme Guru Dalam Mengoptimalkan Proses Pembelajaran Fiqih Kelas VII Di MTS Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak Tanjung Pura

Hilyati<sup>1</sup>, Zaifatur Ridha<sup>2</sup>, Nurmisda Ramayani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Email : [yatiponsel867@gmail.com](mailto:yatiponsel867@gmail.com)

### ABSTRACT

Teachers are one of the important components in education. Professional teachers are teachers who have the required competencies in carrying out educational tasks. One of the competencies that must be possessed by teachers is the ability of teachers to master the learning process and optimize it, because optimizing the learning process is a very important component in learning and is an important part of determining the success of students. The purpose of this study was to determine the optimization of the learning process carried out by class VII Fiqh teachers at MTs Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak Tanjung Pura, to determine teacher professionalism in optimizing the Fiqh learning process for class VII at MTs Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak Tanjung Pura, to find out inhibiting and supporting factors in optimizing the Fiqh learning process for class VII at MTs Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak Tanjung Pura. This type of research is a qualitative research using qualitative descriptive. The informants in this study were one Fiqh teacher, two students and the head of the madrasa at MTs Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak. Data collection techniques by observation, interviews and documentation. Data analysis using analysis according to Milles and Huberman, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research on optimizing the learning process by the Fiqh teacher of class VII MTs Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak where the teacher motivates students, uses varied strategies, and uses learning methods that are appropriate to the situation and conditions of students. As for the professionalism of the teacher in optimizing the learning process, the more professional the teacher is, the easier it will be for him to optimize the learning process. Professional teachers will master the material based on the established syllabus, develop their creativity by sharing experiences between teachers, develop and utilize mass media and print media. develop themselves through educational seminars, workshops, and self-study. Inhibiting and supporting factors in optimizing the learning process, internal factors from students and families, the second factor is external factors from the environment, peers and society.

### Keyword

*Teacher Professionalism, Optimizing The Fiqh Learning Process.*

## PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan, dan

mengevaluasi pembelajaran. Disamping itu, kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis dan menentukan. Strategis berarti karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pembelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena guru yang memilah bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru adalah kinerjanya dalam merencanakan atau merancang, serta melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada Bab IV Pasal 10 ayat 1, yang menyatakan bahwa "kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi".

Keempat kompetensi tersebut harus dimiliki oleh seorang guru, tanpa melihat latar belakang guru. Namun dari keempat kompetensi tersebut perbedaan yang mendasar dalam kepemilikan keempat kompetensi tersebut dari berbagai keahlian guru adalah pada kompetensi profesional. Karena kompetensi yang satu ini masing-masing guru berbeda dalam tuntutan kepemilikannya, yakni berdasarkan latar belakang keahlian atau mata pelajaran apa yang diampunya. Misalnya, sebagai seorang guru Fiqih kompetensi profesional yang dituntut untuk dimilikinya berbeda dengan yang dituntut pada guru matematika, begitu juga dengan guru-guru yang latar belakang mengampu mata pelajaran yang lain. Termasuk didalamnya adalah bahwa guru Fiqih dituntut untuk memiliki kompetensi profesional tentang mata pelajaran Fiqih.

Fiqih sebagai salah satu mata pelajaran wajib di Madrasah khususnya, menduduki peranan yang strategis dalam upaya membentuk kepribadian, penanaman nilai-nilai syari'at Islam, sikap, kecerdasan, pengetahuan, pemahaman serta perilaku yang sesuai dengan syari'at Islam, sehingga mempelajari Fiqih merupakan bagian dari prioritas yang diutamakan, dengan memperhatikan pentingnya mata pelajaran Fiqih tersebut, maka guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga berperan sebagai pembimbing, baik untuk menanamkan nilai, memberi pemahaman serta membangun karakter siswa secara berkelanjutan. Maka dalam konteks pendidikan khususnya dalam pembelajaran Fiqih, guru dituntut memiliki kompetensi dan kemampuan yang baik serta memiliki berbagai upaya dalam pembelajaran.

Salah satu ilmu dasar bagi seorang guru yaitu guru harus mempunyai prinsip dapat menyesuaikan kondisi, metode serta tujuan, maka dari itu guru harus bisa mengoptimalkan proses pembelajarannya.

Pada saat ini dalam proses pembelajaran Fiqih dikelas di pandang kurang efektif dan kurang kreatifnya guru Fiqih dalam menggunakan berbagai metode dan media pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga sebagian siswa masih kurang antusias dan cenderung kurang memperhatikan penjelasan guru serta sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing di dalam kelas. Maka dalam hal ini guru Fiqih dituntut untuk melakukan berbagai upaya untuk mengoptimalkan proses pembelajaran Fiqh, salah satu madrasah tersebut adalah di MTs Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak Tanjung Pura.

Untuk keperluan analisis tugas guru sebagai pengajar, maka kompetensi kinerja profesi keguruan (*generic teaching competencies*) dalam penampilan aktual dalam proses belajar mengajar, minimal memiliki empat kemampuan, yakni merencanakan proses belajar mengajar, melaksanakan dan memimpin/ mengelola proses belajar mengajar, menilai kemajuan proses belajar mengajar, dan menguasai bahan pelajaran.

Salah satu kemampuan yang dituntut dalam kompetensi profesional adalah kemampuan dalam menguasai materi ajar serta mengembangkannya. Kemampuan menguasai bahan pelajaran, sebagai bagian integral dari proses belajar mengajar, hendaknya tidak dianggap pelengkap bagi profesi guru. Guru yang profesional mutlak harus menguasai bahan yang akan diajarkannya. Adanya buku pelajaran yang dapat dibaca oleh siswa, tidak mengandung arti bahwa guru tak perlu menguasai materi ajar. Setiap guru dituntut untuk memiliki pengetahuan umum yang luas dan mendalami keahliannya atau mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Secara umum problem mendasar yang dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran sebagai akibat dan minimnya penguasaan guru dalam penggunaan berbagai strategi, metode pembelajaran, bahan ajar, dan sumber belajar. Selain hal diatas, faktor lain yang menjadi penghambat adalah juga disebabkan kurangnya ragam bentuk bahan ajar yang digunakan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Yang mana pada umumnya masih mengandalkan satu jenis bahan ajar berupa buku paket yang direkomendasikan oleh pemerintah setempat. Sementara itu masih banyak jenis atau bentuk bahan ajar yang lain yang bisa menjadi pegangan dan sumber belajar dalam KBM, diantaranya adalah bahan cetak, audio, visual, audio-visual dan multimedia.

Proses pembelajaran saat ini guru dituntut untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran dimana guru harus bisa menguasai materi ajar dan

mengembangkannya. Hal ini dikarenakan sumber belajar atau materi ajar merupakan salah satu komponen yang bisa digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa. Sumber belajar yang hanya digunakan untuk menunjang pemahaman siswa adalah buku paket. Tetapi, buku paket belum sepenuhnya memberikan tempat yang memadai siswa untuk memahami materi secara spesifik dan menyeluruh. Para siswa tersebut membutuhkan komponen penunjang pembelajaran Fiqih untuk lebih mudah dalam memahami dan sebagai alat belajar mandiri yang menyenangkan.

Dalam rangka optimalisasi proses pembelajaran, selain guru yang harus menjalankan tugas pokok dan fungsinya secara maksimal juga harus diimbangi dengan motivasi siswa, siswa harus mempunyai motivasi belajar yang tinggi serta mampu mengembangkan kemampuannya untuk belajar dalam berbagai teknik dan setting belajar. Anak harus dapat menemukan sendiri pengetahuannya dan mengolah pengetahuannya itu, dan dengan terampil dapat memanfaatkannya untuk memecahkan masalah. Pengoptimalan yang perlu kesiapan semua elemen ini menuntut adanya kerja keras, apabila suatu elemen kurang optimal (kurang sesuai dengan standar yang ada) maka akan terjadi ketimpangan dalam arti hasil yang diharapkan tidak optimal.

Sesuai observasi awal yang telah penulis lakukan pada hari Rabu 16 Maret 2022 guru kelas VII MTs Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak Tanjung Pura yang bernama Siti Aisyah S. Ag mengatakan bahwa menurutnya, beliau sudah memenuhi kriteria sebagai guru yang memiliki kompetensi profesional. Karena beliau sudah menempuh pendidikan S1 dan dalam setiap pembelajaran disertai dengan RPP sebagai bentuk penguasaan materi yang matang. Akan tetapi keterbatasan media pendukung pembelajaran belum tersedia, sehingga mempengaruhi kinerja serta mempengaruhi terhadap kompetensi profesional guru yang mencakup 4 kompetensi inti profesional guru yakni memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tersebut digunakan lebih dari satu kali. Penulis mengamati penggunaan metode dan media pembelajaran yang digunakan juga bervariasi sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami apa yang disampaikan. Akan tetapi tidak semua peserta didik cepat memahami apa yang beliau sampaikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka diperlukan suatu kajian yang mendalam untuk mengetahui bagaimana profesionalisme guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran Fiqih, merasa tertarik dengan permasalahan diatas, maka penulis mencoba menelitinya dalam penelitian yang berjudul "Profesionalisme Guru dalam Mengoptimalkan Proses Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak Tanjung Pura".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi dan menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus meliputi analisis mendalam dan kontekstual terhadap situasi yang mirip dalam organisasi lain, dimana sifat dan definisi masalah yang terjadi adalah serupa dengan masalah yang dialami saat ini.

Pada penelitian ini kasus yang diangkat adalah mendeskripsikan bagaimana pengoptimalan proses pembelajaran Fiqih kelas VII di MTs Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak Tanjung Pura, bagaimana profesionalisme guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran Fiqih kelas VII, serta apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengoptimalkan proses pembelajaran Fiqih kelas VII di MTs Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak Tanjung Pura.

Dalam menganalisis data dari penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu suatu metode yang berusaha untuk membuat deskripsi fenomena yang diselidiki dengan melukiskan dan mengklasifikasikan fakta dan karakteristik tersebut secara faktual dan cermat untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang fenomena yang sedang diselidiki. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yaitu reduksi data (*Data Reduction*), penyajiandata (*Data Display*) dan penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pengoptimalan Proses Pembelajaran yang dilakukan Guru Fiqih Kelas VII di MTs Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak**

Dalam pemilihan metode belajar mengajar seorang guru Fiqih harus cermat dalam menyesuaikan kondisi atau keadaan. Hal yang perlu diperhatikan guru dalam penentuan metode yaitu:

- a. Sifat dari pelajaran, alat-alat yang tersedia
- b. Besar kecilnya kelas atau tempat
- c. Kesanggupan guru dalam pembelajaran di kelas
- d. Banyak sedikitnya bahan dan tujuan pelajaran.

Situasi yang perlu dihindari dalam proses pembelajaran adalah situasi yang tidak komunikatif antara guru dan siswa, kalau siswa tidak dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru maka besar kemungkinan siswa

tidak dapat menguasai materi yang diajarkan oleh guru dan akan berdampak pada pengoptimalan proses pembelajaran.

Pemilihan metode mengajar yang efektif sangat perlu untuk mengusir kebosanan serta menarik perhatian siswa dalam belajar, metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode, dan metode yang digunakan itu tidak sembarangan melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ibu Siti Aisyah S. Ag selaku guru Fiqih menjelaskan sebagai berikut:

Berjalan seiringnya waktu tentunya setiap guru memiliki kendala yang dihadapi dalam mengoptimalkan proses pembelajaran siswa terhadap mata pelajaran Fiqih, dan setiap kendala tentunya dapat diselesaikan, oleh karena itu seorang guru harus memiliki cara untuk mengatasi kendala yang dihadapi.

Salah satu upaya guru Fiqih di MTs Swasta Tarbiyah Waladiyah yaitu mampu menangani apabila ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar ia membimbing mereka dengan baerbagai cara. Siswa yang mengalami kesulitan hambatan motorik, hambatan komunikasi gangguan berbahasa, dan mengalami masalah di sekolah atau di srumah guru Fiqih segera menagai dan membimbing mereka sesuai dengan bentuk kesulitan yang dialami oleh murid tersebut.

Selain melakukan wawancara penulis juga melakukan observasi dilapangan. Dari hasil observasi dilapangan penulis menemukan bahwa upaya yang dilakukan guru Fiqih dalam rangka mengoptimalkan proses pembelajaran yaitu dengan cara melakukan rapat koordinasi bersama wali kelas sebanyak dua kali dalam satu bulan, dalam rapat ini guru melaporkan perkembangan siswa yang diajar tersebut dan pihak sekolah melengkapi fasilitas internet dan buku di perpustakaan.

Kemudian upaya yang dilakukan pihak sekolah dan guru dalam rangka mengoptimalkan proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan kedisiplinan sekolah diantaranya menghukum siswa yang terlambat datang ke sekolah. Itulah upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Fiqih dengan harapan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran siswa melalui bidang studi Fiqih di MTs Swasta Tarbiyah Waladiyah.

### **Profesionalisme guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran Fiqih kelas VII di MTs Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak**

Secara umum ruang lingkup kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut :

- a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan, baik psikologi, filosofis, sosiologis dan sebagainya.
- b. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai dengan tarap

- perkembangan peserta didik.
- c. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
  - d. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
  - e. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, sumber belajar yang relevan.
  - f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.

Adapun profesionalisme dalam mengoptimalkan proses pembelajaran yang dimiliki oleh guru di Kelas VII MTs Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak berdasarkan penelitian dan observasi peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Guru menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan sesuai yang tertera di silabus dan kurikulum yang berlaku.
- b. Mengembangkan materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- c. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif seperti mengikuti seminar pendidikan, mengikuti workshop serta banyak sharing dan searching di internet.
- d. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Disamping itu untuk menyampaikan agar materi tersampaikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, guru di Kelas VII MTs Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak menggunakan berbagai macam metode dan strategi salah satu metode yang digunakan yaitu metode bisik berantai untuk menjelaskan materi keterampilan berbicara dan mendengarkan, metode ceramah, tanya jawab, metode demonstrasi dan metode lainnya yang sesuai dengan materi ajar serta peserta didiknya. Dalam hal ini upaya yang dilakukan oleh guru Fiqih di Kelas VII MTs Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak ialah memperkaya peraktek sebagai sarana memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih luas, mengikuti seminar pendidikan dalam upaya meningkatkan profesional diri menuju guru yang lebih profesional lagi.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru menentukan keberhasilan seorang guru dalam mengajar karena semakin banyak ilmu yang ia miliki maka akan semakin mudah baginya untuk mengoptimalkan proses pembelajaran secara luas. Guru yang profesional adalah guru yang mau mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan. Artinya ia akan terus berusaha memperbaiki diri sesuai dengan bidang yang diampunya.

## **Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Mengoptimalkan Proses Pembelajaran Fiqih Kelas VII Di MTs Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak**

Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua karena keluarga merupakan tempat pertama anak dalam melakukan interaksi terutama dengan orang tua, orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kepribadian siswa itu sendiri. Sama halnya dengan pendidikan, apabila orang tua kurang peduli dan kurang perhatian terhadap perkembangan pendidikan maka pendidikan anak kurang maksimal.

Dari pernyataan tersebut dapat digambarkan bahwa perhatian dan pengawasan dari orang tua saat berada di rumah itu sangat penting karena perhatian dan pengawasan dari orang tua sangat berpengaruh terhadap kualitas belajar siswa saat di rumah maupun di sekolah. Sehingga peran orang tua terhadap kalitas belajar siswa sangat diperlukan.

Dari paparan di atas bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru Fiqih di MTs Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak dalam mengoptimalkan proses pembelajaran Fiqih, yaitu kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran Fiqih, pengaruh dari teman sebaya, kurang perhatian dan pengawasan dari orang tua. dengan kendala yang dihadapi tersebut, guru Fiqih dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dituntut untuk menciptakan kondisi kelas kondusif yang dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar Fiqih dengan sungguh-sungguh. Selain itu guru juga harus mempunyai keterampilan dalam memotivasi siswa karna dengan adanya motivasi tersebut konsentrasi dan antusias siswa dalam belajar dapat meningkat.

Selain faktor penghambat ada pula faktor-faktor yang mendukung jalannya proses pembelajaran. Untuk mencapai pengoptimalan proses pembelajaran melalui mata pelajaran Fiqih di MTs Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak, maka ada beberapa hal yang menjadi pendukung yaitu: Adanya guru Fiqih yang bertugas sebagai implementasi kurikulum dan sebagai tenaga pengajar, sehingga keberadaan guru adalah merupakan faktor terpenting dalam proses belajar mengajar. Artinya bahwa yang layak untuk menjadi guru Fiqih ialah orang yang benar-benar profesional dibidangnya.

Selain itu yang menjadi faktor pendukung dalam proses belajar mengajar adalah siswa, dengan adanya siswa yang belajar Fiqih maka kegiatan proses belajar mengajar akan terlaksana. Selanjutnya sarana dan prasarana yang memadai juga merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat menentukan seperti di MTs Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak, dengan Adanya bangunan-bangunan yang dijadikan sebagai ruangan belajar,

kemudian ada ruangan perpustakaan sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan aman dan lancar.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui bidang studi Fiqih maka disediakan juga Al-Qur'an dan buku-buku agama yang dapat digunakan sebagai referensi dan bacaan bagi siswa untuk menambah wawasan dan pengetahuan Fiqih yang lebih mendalam. Dengan adanya berbagai macam faktor pendukung tersebut maka diharapkan agar peningkatan mutu dan kualitas belajar melalui bidang studi Fiqih dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung proses pembelajaran yaitu Adanya guru Fiqih yang profesional dalam bidangnya, adanya sarana dan prasarana serta kerjasama antara pihak sekolah, keluarga dan masyarakat. Dengan adanya berbagai macam faktor pendukung tersebut maka diharapkan agar peningkatan mutu dan kualitas belajar melalui bidang studi Fiqih dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

## KESIMPULAN

Pengoptimalan proses pembelajaran siswa yaitu memberikan motivasi pada siswa, menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa.

Adapun profesionalisme guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas VII MTs Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak, semakin profesional guru tersebut maka akan semakin mudah baginya dalam mengoptimalkan proses pembelajaran. Bukan hanya itu, guru yang profesional akan menguasai materi dengan berpedoman pada silabus yang ditetapkan, mengembangkan kreatifitasnya dengan cara *sharing* pengalaman antara guru, mengembangkan media pembelajaran serta dapat memanfaatkan media-media massa dan media cetak, mengembangkan dirinya melalui seminar pendidikan, workshop, dan belajar mandiri.

Beberapa faktor penghambat dan pendukung guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran siswa. Faktor penghambat antara lain: faktor internal yang berasal dari siswa sendiri, keluarga dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan, teman sebaya dan masyarakat. Faktor pendukung antara lain: adanya guru yang profesional, sarana dan prasarana yang memadai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman, Getteng. 2009, *Menuju Guru Profesional Dan Ber-Etika*, Yogyakarta: Grha Guru.
- Ali, Muhammad Daud. 2007, *Hukum Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 1996, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta :Rineka Cipta.
- Dahlan, Abd Rahman. 2011, *Ushul Fiqih*, Jakarta: Amzah.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2005, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah: Standar Kompetensi*, (cet. ke-2), Jakarta: Depag RI
- Departemen Agama, 2005. *Alqur'an dan Terjemah*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro
- Drajat, Zakiah dkk. 2014, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dzajuli. 2012, *Ilmu Fiqih*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Faisal, Sanipah. 1990, *Penelitian kualitatif, Dasar dasar dsn aplikasi*, Malang: Yayasan Asi Asah Asuh.
- Ferdiansyah. 2015, *Dasar Penelitian Kualitatif*, Bogor : Herya Media.
- Jihad, Suyanto dan Asep. 2013, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kunandar. 2007, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Cet. Ke-1), Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Madjid, Nurkholis. 2002, *Tradisi Islam*, Jakarta: Paramadina.
- Mudlofir, Ali. 2013, *Pendidik Proesional (Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia)*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhajir. 1990, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Noor, Juliansyah. 2012, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Kencana.
- Redaksi Sinar Grafika. 2005, *Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI No.14 Tahun. 2005*, Jakarta : Sinar Grafika offset.
- Ruslan, Rosady. 2008, *Metode Penelitian:public relations & Komunikasi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2013, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Sagala, Syaiful. 2007, *Manajemen Startejik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sagala, Syaiful. 2011, *kemampuan professional guru dan tenaga kependidikan*, Bandung; Alfabeta, CV.
- Salim dan Syahrums. 2007, *Metodologi Penetian Kualitatif*, Bandung: Ciptaka Media.

- Shadili, John M. Echols dan Hassan. 1996, *Kamus Inggris Indonesia*, (Cet. Ke-23), Jakarta: PT. Gramedia.
- Sugiyono. 2014, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun, "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008. Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Fiqih Di Madrasah", dalam <https://www.kemenag.go.id> diakses tanggal 17 Maret 2022
- Usman, Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin. 2002, *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers.
- UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. 2008, (UU RI No.14 Th.2005), Jakarta, Sinar Grafika.
- Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah S. Ag selaku Guru Fiqh di MTSS Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak Tanjung Pura, pada tanggal 16 Maret 2022.